

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Untuk Melatih Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA

Fitria Anjelina^{1*}, Rini Afriani²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*fitriaanjelina93@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to understand historical concepts and the lack of variety in the learning media used by teachers. The purpose of this study is to analyze the need for the development of a Mind Mapping-based learning medium in the material “Basic Concepts of History” to train students’ conceptual understanding skills. The development of learning media is considered essential to improve the quality of history learning, which is often perceived as less engaging and difficult for students to comprehend. The use of mind mapping learning media is expected to provide a solution by offering material that is more interactive, engaging, and easily accessible to students. This study employs a mixed-method approach (qualitative and quantitative) with data collection techniques including observation, interviews, and pretest questions. The results of the study indicate that teachers need varied and interactive learning media, students have access to personal devices to support the use of digital media, and schools provide adequate facilities. In conclusion, the researcher offers a solution through the development of Mind Mapping-based learning media, which is expected to enhance students’ conceptual understanding skills in history learning.

Keywords: *Need Analysis, History Laerning, Learning Media, Mind Mapping*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep sejarah serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran *Mind mapping* pada materi “Konsep-Konsep Dasar Sejarah” untuk melatih pemahaman konsep pada siswa. Pengembangan media pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang sering kali dianggap kurang menarik dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat memberikan solusi dengan menyediakan materi yang lebih interaktif, menarik dan mudah diakses oleh siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*Mix Method*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan soal pretest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, siswa memiliki akses terhadap perangkat pribadi untuk mendukung penggunaan media digital, dan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai. Kesimpulannya, peneliti memberikan sebuah solusi melalui pengembangan media pembelajaran berbasis *mind mapping* yang diharapkan dapat melatih pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Pembelajaran Sejarah, Media Pembelajaran, Mind Mapping.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan melalui berbagai inovasi yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru yang akan mengajar wajib menggunakan beragam media. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal (Wahyana2018: 10). Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran nasional, pemahaman konsep manusia, ruang, waktu, dan perubahan. Namun, pada proses pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai kendala. Siswa cenderung menganggap sejarah sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, sementara guru masih banyak menggunakan metode ceramah dengan media seadanya, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep sejarah di kalangan siswa.

Salah satu jenis pembelajaran yang berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan adalah pembelajaran sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah ialah untuk melatih serta menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya konsep manusia, ruang, dan waktu, dalam memahami proses perubahan serta kesinambungan kehidupan sosial dan kebangsaan di Indonesia. Pada kurikulum merdeka belajar, terdapat tiga komponen tujuan utama dari pembelajaran sejarah, yaitu : pengembangan aspek akademis (afektif, kognitif, dan skill), menumbuhkembangkan rasa nasionalisme bagi peserta didik, menumbuhkan kesadaran sejarah bagi peserta didik (Aman, 2009: 21). Pembelajaran sejarah pada masa kini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan peserta didik mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga menekankan pada kemampuan mereka dalam menganalisis dan memahami peristiwa tersebut, sehingga pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran sejarah seharusnya mampu untuk menjadi solusi dari ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis dan memahami sebuah peristiwa yang terjadi (Marni, 2021: 1), sehingga muncul perilaku berpikir bagi peserta didik.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah di SMA adalah kemampuan siswa untuk tidak hanya mengetahui definisi konsep sejarah, tetapi juga dapat menggunakan konsep tersebut sebagai alat analisis dalam mengkaji peristiwa sejarah secara lebih luas dan bermakna. Adapun konsep-konsep dasar sejarah yang harus dipahami meliputi manusia, ruang, waktu, kronologi (diakronik), historiografi, serta istilah penting seperti imperialisme, kolonialisme dan lain sebagainya. Dengan keterampilan ini diharapkan siswa mampu memahami dan mengevaluasi peristiwa sejarah dari berbagai aspek seperti ruang lingkup lokal hingga global, masa lalu hingga masa depan, serta perubahan dan kesinambungan sejarah. Metode pembelajaran seperti

pendekatan peta konsep terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sejarah siswa, sehingga siswa lebih mampu memahami konsep-konsep historis dan menerapkannya dalam analisis peristiwa sejarah. Dalam konsep pembelajaran, konsep berperan sebagai dasar bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam, bukan hanya sekedar menghafal. Pemahaman terhadap konsep membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tercipta struktur kognitif yang bermakna. Dalam pembelajaran sejarah, konsep berfungsi sebagai alat yang membantu siswa untuk memahami peristiwa masa lalu secara sistematis. Sejarah tidak hanya berisi kumpulan fakta, tanggal, da tokoh, tetapi juga memuat konsep-konsep kunci seperti waktu, perubahan, kesinambungan, sebab-akibat, ruang dan nilai sejarah (Ahmad, J. 2019).

Mind mapping, yang diperkenalkan oleh Tony Buzan, merupakan metode visualisasi pikiran yang menghubungkan konsep-konsep utama dengan cabang-cabang ide secara terstruktur. Dalam konteks pembelajaran sejarah, *mind mapping* berperan membantu siswa memahami keterkaitan antarkonsep, mengorganisasi informasi, serta meningkatkan kreativitas, motivasi, dan daya ingat. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* efektif dalam usaha untuk melatih kemampuan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa pada pembelajaran. *Mind mapping* termasuk ke dalam media pembelajaran yang memberikan kemudahan dan dianggap lebih efisien bagi seorang guru untuk melakukan proses belajar mengajar. *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang melatih kemampuan merepresentasikan konsep dengan menggunakan peta pikiran. Tony Buzan menciptakan peta pikiran pada akhir tahun 1960-an untuk mendorong siswa membuat catatan hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind mapping* ini dikembangkan untuk melatih kemampuan peserta didik melalui aktivitas kreatif dengan menyusun gagasan pokok dari suatu konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami (Kustian, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah peneliti menanyakan, media apa yang sering digunakan oleh guru pada pembelajaran sejarah di kelas, guru tersebut memberikan informasi bahwa pada proses pembelajaran sejarah guru hanya sering menggunakan buku teks. Guru menggunakan media seadanya untuk mengefisiensikan waktu belajar. Selain mewawancara guru sejarah, peneliti juga melakukan sebuah analisis siswa yang dimana dilakukan dengan cara memberikan tiga buah soal essay yang dibuat berdasarkan keterampilan pemahaman konsep sejarah.

Penelitian terdahulu Yunusa dan rekan-rekan (2025) berjudul Penggunaan Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa MAN 1 Kudus dalam Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS". Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN 1 Kudus terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Dengan menyajikan informasi secara visual dan terstruktur. Jika dibandingkan dengan penelitian saya, kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu memanfaatkan media *mind*

mapping dalam pembelajaran. Namun, penelitian saya lebih menekankan pada melatih pemahaman konsep siswa pada pembelajaran sejarah di SMA.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) yang memadukan pendekatan penelitian kualitatif-kuantitatif. Penggunaan metode campuran (*Mix Methods*) dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap permasalahan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran melalui instrumen angket dan survei media kebutuhan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk hasil observasi dan juga wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk menghitung persentase hasil survei, serta pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif naratif guna menguraikan temuan dari wawancara dan observasi (pengamatan langsung). Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang menyeluruh bagi pengembangan media pembelajaran yang relevan dan efektif, seperti *Mind Mapping*, yang berpotensi meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah (Aswandari et al., 2025; Syafira et al., 2024).

PEMBAHASAN

Pembelajaran ialah suatu proses yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan berbagai komponen, seperti pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas, dan administrasi. Setiap komponen ini tidak berfungsi secara terpisah, tetapi saling terkait satu sama lain dan bekerja secara komplementer dalam suatu kesatuan yang berkesinambungan. Dengan demikian, melalui pembelajaran yang terorganisir dengan baik diharapkan peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan efektif serta mencapai hasil belajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Parwati, dkk. 2023: 7). Sejarah adalah ilmu pengetahuan. Sebagai ilmu, sejarah akan selalu diiringi dengan prosedur ilmiah dan penalaran yang bertumpu pada fakta. Selanjutnya, terkait dengan pendidikan sejarah di sekolah dasar dan menengah dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah asal-usul dan perkembangan serta peranan warga masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Pada tahap analisis ini, peneliti melaksanakan beberapa jenis analisis, yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis kurikulum. Seluruh analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Palupuh, khususnya dalam upaya melatih pemahaman konsep dasar dalam pembelajaran sejarah.

Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Palupuh. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut terutama di kelas X Fase E. Permasalahan pertama yang ditemukan oleh peneliti ialah menyangkut kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti memberikan soal pretest berupa essay kepada siswa mengenai konsep dasar sejarah. Setelah dilakukannya tes, dapat dilihat bahwa memang kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar sejarah dimana terlihat dari hasil tes hanya sedikit siswa yang dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Adapun hasil yang diperoleh dari jawaban peserta didik dalam menjawab ketiga soal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Tes Pemahaman Konsep Sejarah

No	Jumlah dan persentase siswa yang menjawab benar		Jumlah dan persentase siswa yang menjawab salah	
	F	%	F	%
1	4	16%	21	84%
2	8	32%	17	68%
3	6	24%	19	76%

Soal pertama dari 25 peserta didik yang ikut, hanya 4 orang yang mampu menjawab dengan benar (16%). Kemudian pada soal kedua 8 orang (32%) peserta didik yang menjawab dengan benar. Selanjutnya pada soal ketiga hanya 6 (24%) peserta didik yang menjawab dengan benar. Materi sejarah yang padat dan banyak mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami dan menganalisis peristiwa, sehingga peserta didik kesulitan dalam pemahaman konsep dengan baik, selain itu pelajaran sejarah juga sulit dikemas dengan tepat oleh guru karena materi yang akan diberikan sangat kompleks. Maka dari itu dibutuhkan sebuah pengembangan media *mind mapping* untuk membantu dan menunjang guru pada proses pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik bisa belajar dengan kreatif serta melatih pemahaman konsep peserta didik.

Permasalahan kedua yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dimana biasanya guru menggunakan metode ceramah karena menurutnya metode ini tepat digunakan dan tidak perlu menyiapkan media pembelajaran. Namun kadang juga menggunakan media berupa foto dan gambar, akan tetapi penggunaan media tersebut masih dipertimbangkan dan digunakan hanya beberapa kali saja dan lebih sering menggunakan metode ceramah dengan bantuan media buku. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran sejarah dan desain dalam mempersiapkan media pembelajaran. Hasilnya, guru menggunakan media seadanya untuk mengefisiensikan waktu belajar. Namun disamping itu guru sejarah juga dihadapi dengan banyaknya miskonsepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah yang membosankan dan terdengar tidak menarik.

Analisis Kurikulum

Penggunaan materi pada media pembelajaran *mind mapping* disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran sejarah, yaitu Kurikulum Merdeka. Materi yang akan peneliti gunakan pada media pembelajaran *mind mapping* ialah materi Konsep-Konsep Dasar Sejarah yang berada di dalam kelas X Fase E. Materi ini dipilih karena dapat membantu siswa memahami pengertian sejarah, konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta bagaimana peristiwa masa lalu berhubungan dengan kehidupan sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, fokus pada konsep dasar sejarah dalam penelitian terhadap siswa penting untuk mengukur sejauh mana materi ini mampu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman historis yang bermanfaat bagi pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Melalui media *mind mapping*, penyajian materi pembelajaran dikembangkan secara lebih menarik melalui pemanfaatan teknologi digital yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penyajian video serta gambar sebagai media pendukung.

Peneliti berupaya menyajikan pemahaman mengenai Konsep Dasar Sejarah melalui pengembangan media pembelajaran berbasis *mind mapping*. Media ini dirancang untuk melatih siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep pada pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, pemilihan materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam, sejalan dengan kurikulum sejarah tingkat SMA, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami kompleksitas peristiwa sejarah serta hubungan antara masa lampau dan masa sekarang.

Analisis kebutuhan Media *Mind Mapping*

Media pembelajaran memiliki peran penting pada proses belajar-mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat mendukung guru dalam memperluas pengetahuan siswa serta menjadi sarana untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan lainnya kepada siswa (Nurrita, 2018). Menurut Yaumi (2017), jenis media pembelajaran adalah media cetak, media pameran, media audio, media visual, multimedia, dan komputer dan jaringan. Menurut Ramli, yang dikutip dari (Hasan, et al., 2021: 31) fungsi media pembelajaran dibagi menjadi tiga, diantaranya; membantu pendidik dalam bidang pekerjaannya, membantu siswa dalam mempercepat pemahaman dan mentoleransi pesan pembelajaran, dan yang terakhir memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, siswa kelas X Fase E di SMA Negeri 1 Palupuh merasa bahwa proses pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru terasa monoton dan membosankan. Hal ini bisa terjadi karena penggunaan media pembelajaran *mind mapping* berbasis digital belum pernah digunakan dalam pembelajaran sejarah, selain itu mereka hanya mengandalkan buku cetak yang diberikan oleh pemerintah. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran hanya melalui metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan beragam. Selain itu kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar sejarah masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran sejarah yang bertujuan agar kegiatan belajar dapat

berjalan dengan baik. Maka dari itu, peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu pengembangan media pembelajaran *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Palupuh secara interaktif. *Mind mapping* ini berisi materi Konsep Dasar Sejarah yang dimana materi ini nantinya akan diawali dengan pengertian sejarah serta konsep ruang dan waktu. Media pembelajaran *mind mapping* ini akan dilengkapi dengan foto dan juga video serta penjelasan yang akan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar sejarah. Media *mind mapping* ini dikembangkan menggunakan Aplikasi Canva kemudian dapat diakses di semua perangkat yang terhubung ke jaringan internet. Melalui media pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan guru dan siswa dapat menggunakannya sebagai penunjang proses pembelajaran sejarah di kelas. Pada penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori kognitif yang artinya proses pembelajaran yang lebih diutamakan dibanding dengan hasil yang dicapai. Hal utama dalam teori kognitif adalah pemahaman individu terhadap situasi di sekitarnya, sehingga ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memahami proses berpikirnya sendiri (Yossita Wisman, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diatas, maka permasalahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar sejarah di SMA Negeri 1 Palupuh ialah kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar dan kurangnya pemahaman siswa pada konsep dasar sejarah. Belum dikembangkannya media pembelajaran *mind mapping* yang berbasis teknologi untuk menjadi penunjang dalam pembelajaran sejarah di SMA. Hal ini di latar belakangi oleh ketidak mampuan guru dalam mengembangkan media *mind mapping* digital sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar pada pembelajaran sejarah. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran sejarah dapat terlaksana dengan baik, melalui media pembelajaran *mind mapping* ini peneliti berharap siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan lebih menyenangkan, siswa juga dapat belajar secara mandiri. Guru sebagai fasilitator juga dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena adanya bantuan dari penggunaan media pembelajaran *mind mapping* ini. Adanya pembelajaran sejarah yang baik, maka peneliti berharap bahwa siswa akan dapat memaknai setiap peristiwa sejarah, memahami setiap konsep-konsep dasar sejarah mengenai pengertian sejarah menurut ahli, konsep manusia, ruang dan waktu serta berpikir sinkronik dan diakronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. 2019. *Pembelajaran Sejarah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

- Aman. (2009). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aswandari, A., Maraharani, S. D., & Susanti, R. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Flashcard Berbasis Kearifan Lokal Musi Banyuasin sebagai Alat Bantu Pembelajaran Penjumlahan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 680. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5221>
- Buzan, Tony. 2010. *Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, L. (2022). *Pengembangan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Metro* (Skripsi). Universitas Negeri Lampung.
- Kustian, I. (2021). *Pengembangan Media Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Marni. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta.
- Ofianto, dan Basri, I. 2015. *Pendidikan Sejarah: Hakikat, Tujuan, dan Pembelajarannya*. Padang: UNP Press.
- Ofianto, M. P., & Ningsih, Z. (2021). *Assesment Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Parwati, N. N., Tegeh, I. M., dan Suastra, I. W. 2023. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta.
- Syafira, P., Novaliza, S., Sulistianingsih, R., Restaryy, T. I., & Lasha, V. (2024). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v6i3.196>
- Yaumi, M. 2017. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana, S. (2020). Efektivitas penggunaan mind mapping dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45–53.
- Wahyana. (2018). *Inovasi Pendidikan: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Kreativitas Guru*. Yogyakarta.

- Wisman, Y. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Perspektif Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta.
- Zed, M. 2018. *Metodologi Sejarah.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.